



## Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas III C Melalui Model PBL Menggunakan Media Audiovisual

Reza Tegar Rizqiana<sup>1\*</sup>, Widya Kusumaningsih<sup>2</sup>, Nur Riskiyati<sup>3</sup>

<sup>1</sup>PGSD/PPG/Mahasiswa/Universitas PGRI Semarang, Indonesia

Email: [rezategarrizqiana@gmail.com](mailto:rezategarrizqiana@gmail.com)

<sup>2</sup>PGSD/PPG/Dosen/Universitas PGRI Semarang, Indonesia

Email: [widyakusumaningsih@upgris.ac.id](mailto:widyakusumaningsih@upgris.ac.id)

<sup>3</sup>Guru Pamong/SDN Karanganyar Gunung 02, Indonesia

Email: [nurriskiyati32@guru.sd.belajar.id](mailto:nurriskiyati32@guru.sd.belajar.id)

---

**Abstract.** Action research was conducted to improve the learning outcomes of grade III C students in thematic learning at SDN Karanganyar Gunung 02. Problem Based Learning (PBL) using audiovisual media was chosen as the instructional model. The research was carried out over two cycles, starting with a pre-cycle phase. Each cycle involved revisions to the lesson plans (RPP) and media used. The results showed that implementing the Problem Based Learning model with audiovisual media significantly enhanced students' learning outcomes. In the pre-cycle phase, the average score of students was 60 with a percentage of 21.4%. By Cycle I, the average score increased to 75.5 with a percentage of 75%. In Cycle II, the average score further improved to 88.5 with a percentage of 92.8%. In conclusion, Problem Based Learning using audiovisual media proves to be effective in enhancing students' learning outcomes in thematic subjects.

**Keywords:** Audiovisual; Learning Outcomes; Problem Based Learning.

**Abstrak.** Penelitian tindakan kelas dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas III C pada mata pembelajaran tematik di SDN Karanganyar Gunung 02. Model pembelajaran yang dipilih adalah Problem Based Learning dengan menggunakan media audiovisual. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus dengan pra siklus sebagai tahap awal. Setiap siklus melibatkan perbaikan terhadap rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan media yang digunakan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model Problem Based Learning menggunakan media audiovisual signifikan meningkatkan hasil belajar peserta didik. Pada pra siklus, nilai rata-rata peserta didik adalah 60 dengan persentase 21,4%. Pada siklus I, nilai rata-rata meningkat menjadi 75,5 dengan persentase 75%. Sedangkan pada siklus II, nilai rata-rata mencapai 88,5 dengan persentase 92,8%. Kesimpulannya, model pembelajaran Problem Based Learning dengan media audiovisual efektif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran tematik.

**Kata Kunci:** Audiovisual; Hasil Belajar; Pembelajaran Berbasis Masalah.

---

## PENDAHULUAN

Pendidikan Nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. (Sisdiknas, 2003). Masalah pendidikan di Indonesia saat ini masih sangat kompleks, seperti contohnya kurikulum yang berubah, sarana pembelajaran, kualitas tenaga pengajar yang rendah, dan juga

kurangnya motivasi internal dan eksternal peserta didik sebagai objek pendidikan. Pendidikan sangat berperan penting dalam meningkatkan perkembangan suatu bangsa.

Kualitas pembelajaran dapat dilihat dari hasil belajar kognitif peserta didik. Hasil belajar adalah suatu kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah menerima pengalaman belajar. Lain halnya dengan hasil belajar kognitif yaitu pencapaian dari kegiatan belajar dalam aspek pengetahuan yang dinyatakan dalam bentuk angka atau nilai. Menurut (Pita Reski, et. al, 2022) bahwa hasil belajar dan tingkat keberhasilan seseorang dalam mempelajari materi pelajaran dinyatakan dalam bentuk nilai setelah mengalami proses pembelajaran.

Kurikulum SD/MI tahun 2013 menggunakan pendekatan tematik integratif. Tema berperan sebagai pemersatu kegiatan pembelajaran dengan memadukan beberapa muatan pelajaran sekaligus. Muatan pelajaran yang dipadukan adalah muatan pelajaran PPKn, Bahasa Indonesia, matematika, SBdP, dan Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan. Dalam Kurikulum 2013, tema dikembangkan menjadi subtema dan satuan pembelajaran (Mawardi, 2014: 2). Selain pendekatan tematik integratif, proses pembelajaran pada Kurikulum 2013 dilaksanakan menggunakan pendekatan saintifik. Proses pembelajaran menyentuh tiga ranah, yaitu sikap, pengetahuan dan keterampilan. Pendekatan saintifik merupakan pembelajaran yang mengadopsi langkah- langkah saintis dalam membangun pengetahuan melalui metode ilmiah. Kegiatan pembelajaran saintifik yang dilakukan melalui proses mengamati, menanya, mencoba, mengasosiasi, dan mengomunikasikan.

Kegiatan pembelajaran tidak lepas dari kegiatan tanya jawab, baik itu antara siswa dengan guru atau antara siswa dengan siswa yang lain. Keterampilan bertanya merupakan salah satu keterampilan saintifik yang cukup penting. Keterampilan bertanya adalah cara penyampaian suatu pelajaran melalui interaksi dua arah yaitu dari guru kepada siswa dan dari siswa kepada guru agar diperoleh jawaban kepastian materi melalui jawaban lisan guru atau siswa.

Kurikulum 2013 menekankan pada dimensi pedagogik modern dalam pembelajaran, yaitu menggunakan pendekatan ilmiah. Pendekatan ilmiah (*scientific approach*) dalam pembelajaran sebagaimana dimaksud meliputi mengamati, menanya, menalar, mencoba, membentuk jejaring untuk semua mata pelajaran (Karlina, E., 2017: 50). Pembelajaran melalui pendekatan saintifik adalah proses pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa agar peserta didik secara aktif mengkonstruksi konsep, hukum atau prinsip melalui tahapan tahapan mengamati (untuk mengidentifikasi atau menemukan masalah), merumuskan masalah, mengajukan atau merumuskan hipotesis, mengumpulkan data dengan berbagai teknik, menganalisis data, menarik kesimpulan dan mengkomunikasikan konsep, hukum atau prinsip yang ditemukan (Machin, A., 2014: 28). Sehingga dapat disimpulkan kurikulum 2013 merupakan pembelajaran yang menekankan pada dimensi pedagogik, yang artinya mengarah pada keaktifan siswa dalam proses pembelajaran, dimana siswa menjadi subjek dan guru sebagai fasilitator, dapat menunjang pemahaman konsep siswa kaitannya dengan kehidupan sehari-hari.

Belajar tematik tidak cukup mengenal konsep, namun dapat mempergunakan konsep tersebut untuk menyelesaikan masalah baik yang berhubungan dengan tematik ataupun masalah yang dijumpai dalam kehidupan sehari-hari. tematik bagi sebagian siswa dianggap sebagai ilmu yang sulit untuk dipahami, sebab tematik selalu berhubungan dengan beberapa masalah dalam kehidupan sehari-hari. Hal tersebut merupakan salah satu penyebab hasil belajar yang belum maksimal pada pelajaran tematik.

Salah satu model pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik adalah model pembelajaran *Problem Based Learning*. (PBL) merupakan model pembelajaran berbasis masalah dimana siswa dilibatkan secara aktif dalam pemecahan masalah. Penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) ini sesuai dengan keadaan siswa yang kurang dalam tanggung jawabnya. Seperti masih mencontek pekerjaan teman dan tidak menyelesaikan tugas tepat waktu. Selain itu, hasil belajar siswa juga masih rendah. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan guru kelas II SDN Karanganyar Gunung 02 Semarang. Dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) ini siswa diharapkan dapat berpartisipasi aktif dalam

kegiatan pembelajaran. Selain itu, diharapkan dapat bertanggung jawab menyelesaikan masalah-masalah yang ada sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik dan hasil belajar siswa menjadi meningkat.

Model pembelajaran *Problem Based Learning* atau model pembelajaran berbasis masalah adalah suatu model pembelajaran yang melibatkan siswa dalam kegiatan pembelajaran serta mengutamakan permasalahan nyata baik di lingkungan sekolah, rumah, atau masyarakat sebagai dasar untuk memperoleh pengetahuan dan konsep melalui kemampuan berpikir kritis dan memecahkan masalah (Anugraheni, I., 2018: 11). Berdasarkan pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) merupakan model pembelajaran menggunakan masalah yang mengaitkan lingkungan dan kehidupan nyata, dimana siswa dihadapkan secara langsung maupun telaah kasus. Kemudian siswa bertugas untuk memecahkan masalah yang telah dihadapi. Hal tersebut merupakan bagian dari proses pembelajaran dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL).

Pernyataan Ibrahim yang dikutip dalam (Soimin Aris, 2014: 124) kegiatan dalam pembelajaran yang menerapkan *Problem Based Learning* meliputi mengangkat permasalahan, mengarahkan pada keterkaitan dari beberapa disiplin ilmu, penyelidikan autentik, kerjasama dan menghasilkan karya serta menampilkan hasil. PBL tidak dirancang untuk membantu guru memberikan informasi sebanyak-banyaknya pada siswa.

Ciri-ciri model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) yaitu menerapkan proses pembelajaran yang kontekstual, masalah yang disajikan dapat memotivasi peserta didik untuk belajar. Pembelajaran integritas yaitu proses pembelajaran yang termotivasi dengan masalah yang tidak terbatas. Peserta didik terlibat secara aktif dalam pembelajaran, kolaborasi kerja, pengalaman dan berbagai konsep. Model pembelajaran *Problem Based Learning* menjadikan masalah autentik sebagai fokus dari pembelajaran yang bertujuan agar siswa mampu menyelesaikan masalah tersebut, sehingga siswa terlatih untuk berpikir kritis dan berpikir tingkat tinggi (Kurnia, Rifai, Nurhayati, 2015).

Media audiovisual memiliki peran penting dalam model pembelajaran PBL (*Problem Based Learning*) karena dapat membantu dalam penyampaian informasi dan memfasilitasi proses pembelajaran yang berpusat pada siswa. Dalam konteks ini, media audiovisual seperti video, presentasi, atau animasi dapat digunakan untuk menyajikan informasi dan konsep kepada siswa dengan cara yang lebih menarik dan interaktif.

Dalam PBL, siswa diberikan masalah nyata yang membutuhkan pemecahan, dan mereka secara aktif terlibat dalam proses penelusuran solusi. Media audiovisual dapat digunakan untuk mengenalkan masalah, menyajikan informasi tambahan, mendemonstrasikan konsep yang kompleks, atau mengilustrasikan contoh-contoh kasus yang relevan. Ini membantu siswa memahami konten dengan cara yang lebih visual dan menyenangkan. Selain itu, media audiovisual juga dapat digunakan sebagai alat untuk mendukung kolaborasi antara siswa, misalnya dalam diskusi kelompok atau presentasi proyek. Dengan demikian, media ini tidak hanya meningkatkan pemahaman konsep, tetapi juga memfasilitasi keterlibatan aktif siswa dalam pembelajaran kolaboratif, yang merupakan salah satu aspek utama dari model pembelajaran PBL.

Berdasarkan hasil observasi pada kelas III C SDN Karanganyar Gunung 02 Semarang terdapat permasalahan yaitu hasil belajar mata pelajaran tematik yang masih rendah. Menurut hasil wawancara dengan guru kelas III C, beliau mengatakan jika dalam kelas tersebut yang belum sepenuhnya menerapkan/menggunakan model pembelajaran dalam proses pembelajaran. Diperoleh data hasil belajar tematik masih banyak yang dibawah KKM atau belum tuntas. Materi yang diberikan masih klasikal sesuai dengan pedoman buku yang dimiliki pendidik dan peserta didik.

Penelitian terdahulu telah menunjukkan bahwa penggunaan media audiovisual dalam konteks model pembelajaran PBL dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran dan memperkuat keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran. Sebagai contoh, studi yang dilakukan oleh Schroeder et al. (2017) menemukan bahwa penggunaan video pembelajaran sebagai media

audiovisual dalam PBL dapat meningkatkan keterlibatan siswa dan hasil belajar mereka dalam mata pelajaran sains. Penelitian ini menunjukkan bahwa integrasi media audiovisual dalam model pembelajaran PBL bukan hanya meningkatkan pemahaman siswa, tetapi juga memberikan kesempatan bagi siswa untuk belajar melalui pengalaman visual yang lebih dinamis dan menarik. Oleh karena itu, penggunaan media audiovisual dalam konteks PBL memiliki potensi untuk menjadi strategi pembelajaran yang inovatif dan efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hasil belajar mata pelajaran tematik dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) menggunakan media audiovisual. Dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) maka akan memudahkan pendidik dalam pembelajaran sesuai dengan sintaknya supaya dapat memberikan hasil belajar yang maksimal dari siswa.

## METODE

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Karanganyar Gunung 02, Semarang, pada kelas III C, selama tahun ajaran 2023/2024. Populasi siswa yang menjadi subjek penelitian berjumlah 22 peserta didik. Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas merupakan metode penelitian yang melibatkan tindakan konkret yang dilakukan oleh guru atau peneliti dalam upaya meningkatkan proses pembelajaran di kelas. Dalam konteks ini, PTK digunakan untuk mengatasi masalah rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran tematik di kelas III C. Dengan pendekatan ini, peneliti dapat secara sistematis memperbaiki dan mengadaptasi strategi pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa secara berkelanjutan. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi langsung terhadap upaya peningkatan kualitas pendidikan di sekolah tersebut.

Menurut Sugiyono (2017: 3) metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Sedangkan metode penelitian pendidikan dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah dalam bidang pendidikan (Sugiyono 2017: 7). Prosedur penelitian ini terdiri dari 2 siklus. Setiap siklus terdiri dari tiga tahapan, yaitu: perencanaan, pelaksanaan tindakan dan observasi, dan refleksi pernyataan Kemmis dan Taggart (1988:14) yang dikutip dalam (Daryanto, 2014: 183).

Cara yang dilakukan untuk mengumpulkan data pada penelitian ini menggunakan cara tes dan cara non tes. Teknik tes dengan instrumen butir soal, teknik non tes berupa observasi wawancara, dokumentasi dan tes. Observasi dilakukan saat peneliti mengamati informasi di lingkungan kelas III C. Peneliti melakukan observasi secara terus terang, yang dimaksud dalam penelitian ini adalah peneliti dapat melakukan pengumpulan data menyajikan terus terang kepada sumber data bahwa peneliti sedang melakukan penelitian, sehingga informasi mengetahui sejak awal sampai akhir aktivitas penelitian (Utomo, 2022). Wawancara dilakukan bertujuan untuk mendapatkan informasi kondisi awal sebelum dilakukan penelitian. Dokumentasi dilakukan untuk mendapatkan data-data terkait nilai peserta didik, nama peserta didik, dan data-data lainnya yang diperlukan dalam penelitian. Pada penelitian ini menggunakan analisis deskriptif komparatif. Analisis deskriptif merupakan data kuantitatif yang dikumpulkan dalam penelitian korelasional, dan diolah dengan rumus statistik. Metode analisis data merupakan tindak lanjut kegiatan peneliti sesudah data terkumpul untuk selanjutnya diolah (Suharsimi Arikunto, 2013: 209).

Data hasil pengamatan penelitian ini diolah dengan analisis deskriptif untuk menggambarkan keadaan peningkatan indikator keberhasilan tiap siklus dan untuk menggambarkan keberhasilan dalam hasil belajar tematik mata pelajaran tematik materi pertumbuhan dan perkembangan makhluk hidup. Data tersebut diperoleh dari penilaian hasil belajar kognitif. Teknik komparatif yang dimaksud dalam penelitian ini adalah membandingkan hasil penelitian pada pra siklus, siklus I dan siklus II. Hasil perbandingan tersebut untuk mengetahui indikator keberhasilan dan kekurangan dalam setiap siklusnya. Indikator yang belum berhasil tercapai diperbaiki pada siklus berikutnya. Sehingga kekurangan-kekurangan yang telah diperbaiki, pada siklus berikutnya dapat meningkatkan hasil

belajar. Tolak ukur dalam keberhasilan dalam penelitian ini dapat diukur dengan persentase ketuntasan hasil belajar tematik mata pelajaran tematik materi pertumbuhan dan perkembangan makhluk hidup.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini bertujuan untuk mengeksplorasi penerapan model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dalam pembelajaran tematik, khususnya pada materi pertumbuhan dan perkembangan makhluk hidup, di kelas III C SDN Karanganyar Gunung 02 Semarang pada tahun pelajaran 2023/2024. Metode pengajaran tradisional berbasis ceramah tidak efektif dalam mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Oleh karena itu, penelitian ini mengadopsi pendekatan PTK dengan menggunakan siklus-siklus: pra-siklus dengan metode tradisional, Siklus I dan Siklus II dengan penerapan PBL. Partisipasi dalam penelitian ini melibatkan 22 siswa, termasuk 9 siswa perempuan dan 13 siswa laki-laki.

Data dikumpulkan melalui tes evaluasi pembelajaran untuk mengukur peningkatan pemahaman siswa terhadap materi. Observasi langsung dan refleksi guru juga dilakukan untuk mengevaluasi partisipasi siswa, kemampuan memecahkan masalah, dan kolaborasi antar siswa selama proses pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model PBL signifikan dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Terjadi peningkatan nilai rata-rata siswa dari Siklus I ke Siklus II, serta peningkatan dalam partisipasi aktif siswa dan pengembangan keterampilan berpikir kritis dan sosial. Secara keseluruhan, penelitian ini mendemonstrasikan bahwa PBL efektif dalam meningkatkan pemahaman konseptual dan keterampilan pembelajaran siswa dalam konteks pembelajaran tematik di sekolah dasar.

**Gambar 1.** Diagram batang hasil belajar siswa.



Diagram batang diatas merupakan menggambarkan hasil belajar siswa sebelum dan setelah penerapan model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dalam mata pelajaran tematik, khususnya pada materi pertumbuhan dan perkembangan makhluk hidup, di kelas III C SDN Karanganyar Gunung 02 Semarang pada tahun pelajaran 2023/2024. Diagram ini membandingkan nilai rata-rata hasil tes evaluasi sebelum dan setelah penerapan PBL. Sebelum penerapan PBL, hasil belajar siswa direpresentasikan oleh bar pertama, menunjukkan nilai rata-rata pada tahap pra-siklus dengan metode ceramah tradisional. Bar kedua dan ketiga menggambarkan peningkatan nilai rata-rata pada Siklus I dan Siklus II setelah penerapan PBL secara berturut-turut.

Perubahan yang signifikan terlihat dari pra-siklus ke Siklus I, dan semakin meningkat pada Siklus II, mencerminkan efektivitas model PBL dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pertumbuhan dan perkembangan makhluk hidup. Diagram ini juga mencerminkan komitmen SDN Karanganyar Gunung 02 Semarang dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dengan menerapkan pendekatan inovatif yang mendorong partisipasi aktif siswa dan pengembangan keterampilan berpikir kritis.

### Pembahasan

Penelitian dengan variabel hasil belajar dan pendekatan *Problem Based Learning* akan membahas hasil belajar tematik dan bagaimana penerapan pendekatan *Problem Based Learning*. Observasi dilaksanakan untuk mengetahui apakah dengan pendekatan yang diterapkan dalam pembelajaran dapat meningkatkan aktivitas guru ketika mengajar seperti dalam kegiatan orientasi siswa terhadap masalah yang konkret, mengorganisasikan siswa untuk belajar, membimbing siswa untuk mengomunikasikan sesuai dengan sintaks *Problem Based Learning* dalam Hosnan (2014: 300).

Penelitian Tindakan Kelas ini menekankan pada usaha perbaikan untuk meningkatkan hasil belajar tematik materi pertumbuhan dan perkembangan makhluk hidup pada peserta didik kelas III C SDN Karanganyar Gunung 02 Semarang dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL). Model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) menuntut peserta didik untuk membangun pengetahuan sendiri dan dapat memecahkan masalah yang dihadapi. Dalam pembelajaran peserta didik diorientasikan dalam suatu permasalahan secara kelompok maupun individu. Peserta didik diminta untuk berpikir secara kritis untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi. Setelah mampu menyelesaikan permasalahan, peserta didik dapat mempresentasikan hasil yang diperoleh di depan kelas. Dalam kegiatan presentasi yang dilakukan di kelas terdapat kegiatan tanya jawab antara peserta didik maupun guru. Sedangkan tugas guru sebagai fasilitator dan memberikan penguatan di akhir pembelajaran mengenai materi serta melakukan evaluasi mengenai kegiatan yang telah dilakukan.

Menurut Nurdiansyah (2018) hasil belajar adalah sesuatu yang dicapai atau diperoleh setelah menerima pengalaman belajarnya. Hasil belajar sebagai pengukuran dan penilaian proses belajar mengajar. Salah satu penilain untuk melihat hasil belajar adalah dilakukan tes. Tes tersebut dapat memberikan informasi sejauh mana penguasaan materi dari masing-masing peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran. Hasil belajar peserta didik pada penelitian ini mengalami peningkatan yang mencapai KKM. Pada siklus I dan siklus 2 dapat dilihat dari persentase ketuntasan dari pra siklus, siklus I dan siklus II. Kondisi awal atau pra siklus dari 22 peserta didik 3 diantaranya telah mencapai KKM 70 dengan persentase 21,42%, 19 peserta didik belum mencapai KKM atau masih dibawah KKM 70 dengan persentase 78,58%. Setelah dilakukan tindakan pertama atau siklus I dari 22 peserta didik 19 diantaranya telah mencapai KKM 70 sebanyak 75%, dan 3 peserta didik masih di bawah KKM dengan persentase 25%. kemudian peneliti melakukan tindakan ke dua dari 21 peserta didik 22 diantaranya telah mencapai KKM 70 dengan persentase 92,8 %, 1 peserta didik belum mencapai KKM atau masih di bawah KKM dengan persentase 7,2%.

Peningkatan pada siklus I dan siklus 2, hal tersebut dikarenakan adanya perbedaan penggunaan model pembelajaran yang dilaksanakan pada pembelajaran materi pertumbuhan dan perkembangan makhluk hidup. Pada siklus II dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) hasil belajar yang diperoleh lebih maksimal daripada siklus I yang tanpa menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dan media audiovisual.

Penelitian ini menekankan penerapan model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran tematik, terutama dalam materi pertumbuhan dan perkembangan makhluk hidup di kelas III C SDN Karanganyar Gunung 02 Semarang. Model PBL menempatkan siswa sebagai pembelajar aktif yang terlibat dalam pemecahan masalah nyata, sejalan dengan konsep konstruktivisme. Kolaborasi siswa dalam menyelesaikan masalah juga diperkuat, sesuai dengan teori pembelajaran kooperatif. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan signifikan dalam hasil belajar siswa, dengan guru berperan sebagai fasilitator yang mendukung proses belajar siswa sesuai dengan prinsip PBL. Temuan ini memberikan kontribusi pada pemahaman praktis dan teoritis tentang efektivitas model PBL dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran tematik.

Kegiatan belajar dan pembelajaran di sekolah hendaknya dapat menciptakan terjadinya interaksi antara guru dengan siswa (Wijayanti, 2016). Permasalahan yang terjadi di SDN Karanganyar Gunung 02 Semarang yang diteliti khususnya pada mata pelajaran tematik adalah cara guru mengajar yang masih konvensional dengan ceramah, menjelaskan materi di depan kelas, kurang menarik, dan berpusat pada guru. Permasalahan lain diantaranya keaktifan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran yang

masih kurang. Permasalahan tersebut akibat pemilihan model pembelajaran yang kurang tepat oleh guru.

Hasil penelitian ini relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Listiani, W dan Radia, E.H (2017). Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas yang berjudul “Upaya Peningkatan Hasil Belajar Melalui Model *Problem Based Learning* pada Siswa Kelas 3 SD Negeri Ngablak 05 Semester I Tahun Pelajaran 2017/2018. Hal ini dilihat dari ketuntasan hasil belajar siswa yang mulanya pada pra siklus sebesar 36%. Pada pembelajaran siklus I meningkat dengan ketuntasan sebesar 59,1%. Kemudian meningkat lagi pada siklus II menjadi 90,9% dari keseluruhan peserta didik.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu subjek dan hasil yang berbeda serta tempat penelitian yang berbeda. Keunggulan yang termuat dalam penelitian yaitu penggunaan model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) pada mata pelajaran tematik materi pertumbuhan dan perkembangan makhluk hidup yang diterapkan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. Pengumpulan data yang digunakan yaitu tes dan non tes. Hasil belajar peserta didik diukur dengan menggunakan soal evaluasi berupa uraian dengan tujuan dapat melihat proses identifikasi masalah dan proses penyelesaian yang detail.

## SIMPULAN DAN SARAN

Pembelajaran tematik yang dilakukan guru di Sekolah dasar pada umumnya masih belum berjalan secara maksimal. Guru dalam melaksanakan proses pembelajaran masih sering menggunakan metode ceramah untuk menyampaikan materi. Sedangkan materi dalam tematik adalah konsep yang bersifat abstrak. Menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) menggunakan media audio visual dapat meningkatkan hasil belajar tematik materi pertumbuhan dan perkembangan makhluk hidup pada peserta didik kelas III C SDN Karanganyar Gunung 02 Semarang tahun pelajaran 2023/2024. Hal ini dapat dibuktikan dengan perolehan nilai hasil belajar tematik materi pertumbuhan dan perkembangan makhluk hidup setelah diberikan tindakan pada tiap siklus. Keberhasilan untuk meningkatkan hasil belajar tematik materi pertumbuhan dan perkembangan makhluk hidup pada peserta didik dapat dilihat dari sebelum dilakukan tindakan terhadap 22 peserta didik yaitu pra siklus hanya 3 peserta didik dengan presentase 21,42% yang tuntas, kemudian pada siklus I dan II meningkat menjadi 21 peserta didik dengan presentasi 92,8%.

## DAFTAR RUJUKAN

- Anugraheni, I. 2018. Meta Analisis Model Pembelajaran Problem Based Learning dalam Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis di Sekolah Dasar [A Meta-analysis of Problem Based Learning Models in Increasing Critical Thinking Skills in Elementary School] polyglot: Jurnal Ilmiah. 14(1), 9-18.
- Gunantara, G., Suarjana, I. M., & Riastini, P. N. 2014. Penerapan Model Problem Based Learning untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah tematik Siswa Kelas V. MIMBAR PGSD Undiksha, 2 (1).
- Hosnan, M. (2014). Pendekatan saintifik dan kontekstual dalam pembelajaran abad 21. Ghalia Indonesia.
- Hwang, W. Y., Shadiev, R., Huang, Y. M., Lin, Y. T., & Chen, N. S. (2017). Effects of a problem-based learning environment on achievement and self-regulation in learning English as a foreign language. *Computer Assisted Language Learning*, 30(5), 359-381
- Karlina, E. 2017. Analisis Pembelajaran Mata Pelajaran Prakarya dan Kewirausahaan dengan Menggunakan Kurikulum 2013 di SMAN 46 Jakarta. *Research and Development Journal of Education*, 1(1).

- Kurnia, U., Rifai., H & Nurhayati, N. 2015. Efektivitas Penggunaan Gambar pada Brosur dalam Model Pembelajaran Problem Based Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Fisika Kelas SMAN 5 Padang. *Pillar of Physics Education*, 6 (2).
- Mawardi, 2014. Penyesuaian Komponen-Komponen PTK Setelah Pemberlakuan Kurikulum SD/MI Tahun 2013. UKSW Salatiga.
- Nasution. (2013). Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar dan Mengajar. Jakarta: Bumi Aksara.
- Novitasari, R. A., & Anugraheni, I. 2017. Peningkatan Kreativitas dan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas 5 SD Taruna Bangsa Melalui Pendekatan *Problem Based Learning*. *Jurnal handayani PGSD FIP Unimed*, 7(2), 77-83).
- Riswati, R., Alpusari, M., & Marhadi, H. 2018. Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SD Negeri 019 Sekeladi Tanah Putih. *Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Keguruan dan Ilmu Pendidikan*, 5(1), 102.
- Schroeder, N. L., Nesbit, J. C., Anguiano, C. J., Adesope, O. O., & Trigwell, K. (2017). The effectiveness of video-based versus traditional methods for teaching nursing skills: A systematic review. *Nurse Education Today*, 50, 97-103. <https://doi.org/10.1016/j.nedt.2016.12.010>
- Serin, O., & Serin, N. B. (2017). The impact of problem-based learning on academic achievement and self-regulation: A comparative study of undergraduate students in biostatistics. *Education and Science*, 42(188), 285-303.
- Sit, M., & Nasution, R. A. (2021). Model Alternatif Parenting Islami pada Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(2), 1111-1125. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i2.1149>
- Sugiyono. 2017. Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan RnD. Bandung: CV. Alfabeta.
- Wijaya, R. 2016. Peningkatan Prestasi Belajar PKn Melalui Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning. *Basic Education*, 5(34), 3-227.